

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, dengan membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya, karena dengan pendidikan dapat merobohkan tumpukan pasir jahiliah (kebodohan). Pendidikan merupakan sarana paling utama untuk membesarkan, mendorong dan mengembangkan warga negara untuk memiliki keadaban. Pendidikan bukan hanya sekedar pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia itu sendiri. Seperti layaknya Pendidikan Islam.

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing dan pendorong yang mulia serta berjasa untuk bangsa ini. Guru di gugu dan di tiru dalam segi nilai moral dan kebiasaan. sehingga guru menjadi panutan bagi semua orang. Ini yang membuat guru menjadi istimewa baik untuk guru di semua mata pelajaran dan Pendidikan Agama Islam.

Guru PAI adalah sosok pejabat fungsional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat yaitu sebagai ujung tombak yang melaksanakan pembinaan terhadap siswa melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melatih siswa agar kelak mereka menjadi manusia Indonesia yang memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan yang tinggi serta

memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial¹

Tujuan dari pendidikan yaitu dapat membentuk peserta didik supaya mempunyai kualitas dan karakter baik sehingga akan mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang luas untuk kedepannya supaya bisa meraih keinginannya yang sudah diharapkan dan mampu mudah beradaptasi sama seseorang dengan baik dan benar di dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan adalah suatu proses perjalanan panjang dalam investasi bidang ilmu pengetahuan guna dapat menumbuhkan kemampuan pada peserta didik agar memiliki jiwa yang berkeunggulan dan berbobot dalam menempuh pendidikan serta pembelajaran yang berproses secara efektif serta dapat dikaji dan diaplikasikan sebagai kebutuhan dan pengembangan dasar pada anak berpendidikan.

Selama ini Indonesia sangat minim sekali tentang masalah toleransi, maka dari itu untuk memperbaiki minimnya toleransi serta menuju Indonesia yang lebih baik, maka hendaklah yang paling utama dapat menanamkan sikap toleran yang harus dibangun melalui upaya pendidikan di lingkungan masyarakat terlebih dahulu, karena hal tersebut bisa mempengaruhi terhadap ragam kehidupan negara sehari-hari dalam pembentukan Indonesia. Keberhasilan bagi anak yang berpendidikan mengetahui tentang tata cara toleransi yang baik kepada masyarakat

¹ Hadirja Paraba, Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Friska Agung Insani,1999),hal,117

maupun keluarga yaitu dapat menjaga kerukunan dalam kehidupan manusia yaitu dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan serta tidak saling bertengkar antar sesama, membuktikan bahwa kehidupan keberagaman dapat memberikan warna warni pada kehidupan di Indonesia, tidak ada yang merasa paling istimewa dari pada yang lain karena pada setiap orang itu mempunyai hak yang sama dan harus dihargai serta diperlakukan dengan hormat. Maka dari itu peran pendidikan islam sangat penting bagi meningkatkan sikap atau sifat toleransi pada anak usia dini².

Toleransi merupakan suatu perilaku atau akhlak manusia yang tidak menyalahi peraturan, di mana seseorang dapat menghormati atau menghargai pada setiap kegiatan yang orang lain lakukan dapat menunjukkan adanya potensi seseorang dalam menanggapi suatu perbedaan dari orang lain serta memberikan peluang atau tempat kepada seseorang yang berbeda pendapat dari kita. Pada saat bertatap muka secara langsung kepada orang lain yang berbeda pendapat, maka akan diuji keasabarannya yaitu harus bisa menghargai dalam suatu menerima perbedaan pendapat dengan menampakkan sikap menghargai atau menghormati pendapat yang berbeda serta sikap menahan diri atau sabar. Maka sebab itu apabila diantara orang-orang yang berbeda pendapat dari kita, harus bisa menampakkan sikap yang baik yaitu dengan saling menghargai, menghormati, murah senyum disertai memiliki sikap sabar.

² Mita Nia Irsyada dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2, (2020), 144.

Sedangkan mengenai prinsip-prinsip dalam toleransi harus benar-benar bekerja dalam mengatur kehidupan bermasyarakat supaya dapat menjalin keragaman antar umat manusia di lingkungan masyarakat supaya tidak menimbulkan pertentangan. Misalnya: Indonesia memiliki berbagai keragaman diantara lain ada suku, bahasa, agama dan kepercayaan. Keberagaman yang dimiliki Indonesia adalah suatu kekayaan yang tak ternilai, namun keberagaman kadang juga mendatangkan pada persoalan³.

Terciptanya internalisasi nilai toleransi di SDN WEton Wetan, tak terlepas dari adanya peran seorang guru dimana guru juga memiliki peran penting di dalamnya. Pentingnya peran guru dalam penelitian oleh Nuruddin Araniri tentang peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi sebagai berikut:

1. Guru PAI sebagai edukator harus menjadi teladan dan role model kepada anak didiknya dengan memberikan pemahaman tentang ketauhidan yang benar, mengarahkan siswa menjadi manusia berkepribadian sosial dengan melihat perbedaan agama sebagai alat untuk meningkatkan keimanan.
2. Guru PAI sebagai motivator harus bisa mendorong anak didiknya untuk bias menumbuhkan dan mempraktekan toleransi terhadap keyakinan atau agama yang berbeda dengan memupuk gotong royong dan kerjasama dengan antar umat beragama.

³ Mita Nia Irsyada dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2, (2020), 146

3. Guru PAI sebagai fasilitator harus bisa menyediakan waktu terhadap anak didiknya apabila mendapatkan permasalahan yang berkaitan dengan toleransi umat beragama dan membantu siswa mencari solusi permasalahannya.

Berdasarkan tiga pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti internalisasi yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Weton Weton, dimana guru merupakan sentral dalam proses internalisasi nilai toleransi tersebut. Selanjutnya, SD Negeri Weton Weton merupakan lembaga Pendidikan Formal di bawah naungan KEMENDIKBUD, yang berlokasi di Desa Weton Weton Kecamatan Puring dan merupakan SD yang menerapkan pendidikan Toleransi dengan jumlah siswa non muslim 7 siswa dengan 1 Guru Agama Non Muslim. Kondisi yang cukup memperlihatkan adanya suatu perbedaan. Dari situ peneliti tertarik untuk meneliti tentang Internalisasi nilai toleransi oleh guru PAI di SDN Weton Weton.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan tema judul skripsi dan supaya pembahasan tidak melebar, perlu penulis tegaskan batasan masalah dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa penelitian ini hanya meneliti tentang peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di SDN Weton Weton
2. Bahwa penelitian ini hanya meneliti tentang faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di SDN Weton Weton

3. Bahwa penelitian ini hanya meneliti tentang faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di SDN Wetan Wetan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Mekanisme Penanaman Nilai Toleransi di SDN Wetan Wetan ?
2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai Toleransi di SDN Wetan Wetan ?
3. Apakah Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai Toleransi di SDN Wetan Wetan ?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan kandungan judul dan untuk memudahkan memahami penelitian, kiranya perlu ditegaskan istilah yang terdapat pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai upaya penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui beberapa bentuk seperti binaan, bimbingan dan sebagainya. Ahmad Tafsir dalam bukunya menjelaskan bahwasannya internalisasi merupakan suatu upaya

memasukkan antara pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melakukan (*Doing*) kedalam pribadi seseorang atau suatu hal.⁴

2. Nilai Toleransi

Nilai merupakan suatu tolak ukur atau keyakinan dalam menentukan pilihan. Dalam pengertian abstrak, nilai merupakan sesuatu yang tidak bisa ditangkap melalu panca indra, yang bisa ditangkap adalah sesuatu yang memiliki atau mengandung nilai. Sedangkan toleransi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Toleransi berasal dari kata “toleran” itu sendiri berarti bersifat atau bersikap tenggang rasa (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Toleransi yang penulis maksud disini adalah toleransi antar umat beragama siswa.

3. Guru

Sesuai dengan UU No, 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru memiliki definisi Tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah.

4. Pendidikan Agama Islam

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) hal 229

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.⁵

5. SDN Weton Wetan

SDN Weton Wetan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang teletak di Desa Weton Wetan, Kecamatan Puring, kabupaten Kebumen.

E. Tujuan

Penelitian yang akan dilakukan nantinya bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran PAI di SDN Weton Wetan.
2. Mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan nilai Toleransi di SDN Weton Wetan.
3. Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam menanamkan nilai Toleransi di SDN Weton Wetan.

⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016). hal. 12

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk pengetahuan betapa pentingnya menanamkan nilai toleransi untuk anak usia sekolah.
 - b. Sebagai bentuk perlindungan diri agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik
2. Kegunaan Praktis
 - a. Memberikan pengetahuan bagaimana cara menanamkan nilai toleransi beragama pada anak usia dini
 - b. Sebagai pendidikan betapa pentingnya penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini